E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA
Available online at https://ejournal4.unud.ac.id/index.php/eeb/id/login
Vol. 15 No. 08, Agustus 2026, pages: 1011-1024
e-ISSN: 2337-3067

PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS UDAYANA TENTANG PAJAK TERHADAP MINAT BERPROFESI DI BIDANG PERPAJAKAN

Ni Wayan Mas Lestari

Article history:

Submitted: 15 Desember 2025
Revised: 13 Agustus 2026
Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords:

Career Interest in Taxation;
Job Opportunities in Taxation;
Tax Brevet Perception;
Tax Perception;

Abstract

In the modern era of globalization, the need for skilled professionals in the taxation field, which is crucial for national income, has risen sharply. Despite this high demand, there is a noticeable disparity regarding the career inclinations of accounting students toward this profession. This study purpose is to empirically determine how perceptions of taxation, Tax Brevet certification, and employment prospects affect the interest of Udayana University accounting students in pursuing a tax career. A quantitative approach was utilized, employing multiple linear regression to interpret the data. The results vizualized that the independent variables have a significant positive impact, accounting for 88.2 percent of the variation in tax career interest. Notably, the perception of tax emerged as the most critical determinant among the factors analyzed. The practical implications of these findings highlight the urgency for educational institutions to strengthen the taxation curriculum by emphasizing the role of tax in social justice, integrating information on professional certifications like the Tax Brevet to enhance practical competencies, and showcasing broad career prospects to foster positive perceptions and increase the attractiveness of youngsters in taxation sector.

Kata Kunci:

Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan;
Peluang Kerja Pada Sektor Pajak;
Persepsi Tentang Brevet Pajak;
Persepsi Tentang Pajak;

Koresponding:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: mas.lestari058@student.unud.ac.id

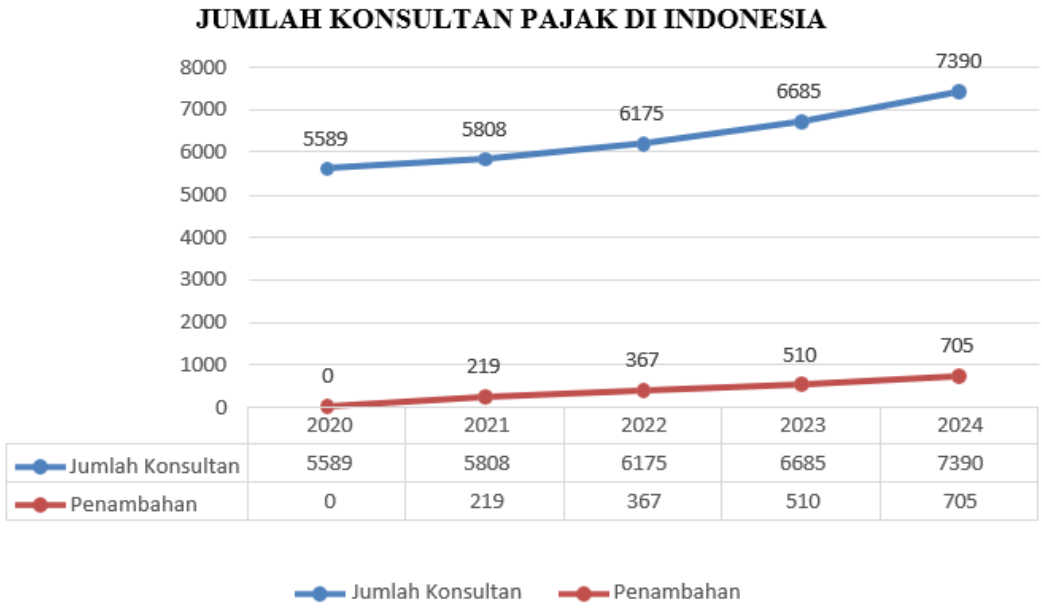
Abstrak

Perkembangan pesat di era global telah menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang andal pada sektor perpajakan sebagai pilar utama pendapatan negara. Kendati demikian, terjadi disparitas antara tingginya permintaan tenaga kerja pajak dengan minat karier mahasiswa akuntansi di bidang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh persepsi mengenai pajak, sertifikasi Brevet Pajak, serta ketersediaan lapangan kerja terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan sampel sebanyak 86 responden mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Udayana yang ditarik menggunakan teknik *stratified random sampling*. Melalui analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi tentang pajak, persepsi tentang Brevet Pajak, dan peluang kerja pada sektor pajak secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi di bidang perpajakan. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variansi minat karier sebesar 88,2 persen, di mana persepsi tentang pajak ditemukan sebagai faktor yang paling dominan. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan urgensi bagi perguruan tinggi untuk memperkuat kurikulum perpajakan, mengintegrasikan sertifikasi Brevet Pajak guna meningkatkan kompetensi praktis, serta memberikan wawasan prospek karier yang luas untuk menarik minat mahasiswa di sektor perpajakan.

PENDAHULUAN

Perkembangan yang semakin pesat di beberapa belahan dunia telah menyebabkan peningkatan peluang karier di berbagai bidang. Pengalaman kerja yang membentuk serangkaian perilaku dan sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai karier (Presbitero *et al*., 2023). Untuk mencapai profesionalisme dalam suatu pekerjaan, individu dituntut memenuhi kualifikasi tertentu yang dapat dinilai oleh lingkungan kerjanya (TAP, 2020). Bagi mahasiswa akuntansi, profesionalisme ini menjadi target krusial di masa depan.

Sektor pemerintahan maupun swasta tidak dapat terlepas dari aspek perpajakan (Macaulay, 2020. Berdasarkan regulasi yang berlaku, pajak adalah iuran wajib yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung, yang vital bagi pembiayaan pembangunan nasional. Kebutuhan akan pengelolaan hak dan kewajiban perpajakan yang tepat pada berbagai entitas mendorong tingginya permintaan atas SDM profesional di bidang ini (Arianty *et al*., 2024).



Sumber : Kementerian Keuangan & Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (2024)

Gambar 1. Persebaran Konsultan Pajak di Indonesia

Data dari Kementerian Keuangan dan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia menjelaskan bahwa persebaran konsultan pada bidang pajak di Indonesia tidak hanya meningkat, tetapi juga mengalami akselerasi pertumbuhan yang konsisten selama periode 2020 hingga 2024. Secara total, jumlah konsultan pajak tumbuh dari 5.589 orang pada tahun 2020 menjadi 7.390 orang pada tahun 2024, mencatatkan pertumbuhan kumulatif sebesar 32,22 persen dalam lima tahun. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa laju pertumbuhan tahunan terus meningkat, dari 3,92 persen pada tahun 2021, menjadi 6,32 persen pada 2022, 8,26 persen pada 2023, dan mencapai puncaknya di 10,55 persen pada tahun 2024. Tren percepatan ini, yang didukung oleh penambahan konsultan baru yang juga terus meningkat setiap tahunnya, mengindikasikan bahwa kebutuhan dan minat terhadap profesi di bidang perpajakan di Indonesia tumbuh secara eksponensial.

Fenomena pertumbuhan jumlah konsultan pajak tersebut merupakan cerminan dari meluasnya spektrum karier di bidang perpajakan. Selain menjadi konsultan pajak, profesi strategis lainnya yang juga sangat dibutuhkan adalah pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) serta *tax specialist* di dalam suatu perusahaan. Permintaan yang tinggi untuk berbagai peran ini, yang didorong oleh meningkatnya kompleksitas peraturan dan kesadaran wajib pajak, menjadikan bidang perpajakan sebagai salah satu sektor dengan prospek karier yang sangat menjanjikan di Indonesia.

Tabel 1.
Perbandingan Jumlah Konsultan Pajak di Berbagai Negara Tahun 2024

Negara	Jumlah Konsultan Pajak (orang)	Jumlah Penduduk (orang)	Jumlah Konsultan Pajak per Jumlah Penduduk (%)
Italia	116.000	60.461.826	0,191
Jepang	78.765	122.626.586	0,064
Polandia	9.400	38.190.000	0,025
Malaysia	7.000	29.470.000	0,023
Indonesia	6.885	275.773.800	0,002

Sumber : Hauro & Riyadhi (2024)

Hauro & Riyadhi (2024) melihat adanya kesenjangan yang signifikan. Negara seperti Italia memiliki rasio konsultan pajak terhadap jumlah penduduk sebesar 0,191 persen, sedangkan Jepang berada di angka 0,064 persen. Sebaliknya, Indonesia menunjukkan rasio yang jauh lebih rendah, yaitu hanya 0,002 persen. Angka ini secara jelas mengindikasikan bahwa Indonesia mengalami kekurangan (*shortage*) tenaga profesional perpajakan yang signifikan jika dibandingkan dengan besarnya jumlah penduduk yang harus dilayani.

Profesi di bidang perpajakan, khususnya konsultan pajak menunjukkan tren kebutuhan yang terus meningkat, terdapat sebuah paradoks di mana minat lulusan atau alumni perguruan tinggi untuk berkarier di bidang ini terbilang masih jauh dari yang diharapkan. Sebuah survei oleh Bloomberg Tax & Accounting (2022) menunjukkan bahwa departemen pajak di berbagai perusahaan menghadapi kekurangan talenta, di mana tiga perempat responden melaporkan kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan profesional pajak yang berbakat. Tren ini diperkuat oleh laporan KPMG (2023) yang menyoroti pergeseran fungsi pajak dari sekadar pemenuhan kewajiban menjadi kontributor strategis bagi perusahaan. Peran yang semakin kompleks ini menuntut profesional pajak untuk tidak hanya memiliki keahlian teknis, tetapi juga kemampuan analisis dan penasihat bisnis yang unggul.

Studi terdahulu di lingkungan Universitas Udayana juga menunjukkan dinamika serupa. Sintyawati & Suaryana (2021) menemukan bahwa motivasi ekonomi dan persepsi karier menjadi penentu utama minat mahasiswa. Hal ini didukung oleh temuan Putra & Rasmini (2022) yang menyoroti peran penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja. Lebih lanjut, Dewi & Ratnadi (2023) menegaskan bahwa efikasi diri dan lingkungan keluarga turut memperkuat minat mahasiswa untuk menjadi konsultan pajak.

Persyaratan sertifikasi khusus, seperti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP), menuntut penguasaan materi yang kompleks dan mendalam, sehingga seringkali dipersepsikan sebagai penghalang atau tantangan signifikan bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja (Anggraeni *et al*., 2020). Persepsi mengenai kesulitan ini dapat menurunkan efikasi diri atau rasa yakin mahasiswa atas ketrampilan mereka agar mampu bersaing dalam profesi perpajakan.

Brevet Pajak tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran komprehensif untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademis dan praktik profesional (Kementerian Keuangan, 2014), tetapi juga menjadi faktor penting yang membentuk persepsi mahasiswa. Secara teoretis, persepsi positif terhadap Brevet Pajak sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja diduga kuat dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Wahyu Al Akbar & Herman Ernandi (2022) menjelaskan Persepsi Brevet Pajak mampu memberikan keunggulan kompetitif dan mengurangi keraguan akan secara positif memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan.

Fenomena disparitas antara tingginya kebutuhan tenaga profesional perpajakan dan rendahnya minat mahasiswa akuntansi ini menjadi topik sentral yang didefinisikan dalam riset ini. *State of the art* atau kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan studi terdahulu (seperti Sintyawati & Suaryana, 2021; Putra & Rasmini, 2022) terletak pada pengintegrasian variabel Persepsi Tentang Pajak, Persepsi Brevet Pajak (sebagai representasi kompetensi teknis tersertifikasi), dan Peluang Kerja dalam satu model pengujian komprehensif. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengukur minat secara umum, tetapi secara spesifik mengontekstualisasikan urgensi fenomena ketimpangan nyata dari rasio konsultan

pajak di Indonesia yang masih sangat tertinggal (0,002 persen) dibandingkan negara-negara lain. Pendekatan ini digunakan sebagai *research gap* yang harus dipecahkan guna menjelaskan secara komprehensif paradoks antara besarnya permintaan pasar dan keengganan lulusan akuntansi memasuki sektor perpajakan.

Penelitian atau studi dibangun atas dua grand teori utama, yaitu Teori Persepsi dan Teori Atribusi. Teori Persepsi (Robbins, 1979) menjelaskan bahwa individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris mereka untuk memberikan makna pada lingkungannya. Dalam konteks ini, persepsi yang positif dari mahasiswa terhadap urgensi pajak dan program Brevet Pajak bertindak sebagai stimulus internal yang akan membentuk ketertarikan karier mereka secara kuat (Zyahwa *et al.,* 2023). Lebih lanjut, penelitian ini juga didukung oleh Teori Atribusi, yang menjelaskan bagaimana individu menentukan penyebab dari suatu perilaku atau hasil akhir berdasarkan faktor internal seperti keyakinan kompetensi diri melalui Brevet serta faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja dan imbalan finansial (Azmi & Nikmah, 2025). Penggunaan dan integrasi dari kedua teori ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian dengan menghubungkan bagaimana interpretasi subjektif mahasiswa terhadap standar kualifikasi profesi dan evaluasi rasional terhadap realitas peluang kerja secara bersama-sama menentukan keputusan akhir karier, khususnya pada bidang atau sektor perpajakan.

Berdasarkan Teori Persepsi, pandangan positif seseorang terhadap suatu objek akan mendorong perilaku dan minat yang mendekati objek tersebut. Mahasiswa yang mempersepsikan bahwa pajak adalah instrumen keadilan sosial dan pilar penting negara cenderung memiliki dorongan internal yang lebih tinggi untuk berpartisipasi di dalamnya sebagai sebuah karier. Hal ini didukung oleh temuan Anggraeni et al. (2020) yang menyatakan persepsi mengenai pajak berpengaruh positif terhadap minat karier. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan:

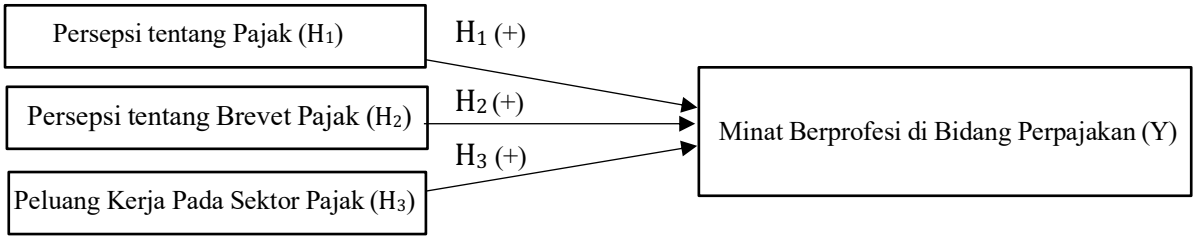
H_1: Persepsi Tentang Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan.

Sertifikasi Brevet Pajak dipandang sebagai instrumen untuk meningkatkan kompetensi dan efikasi diri yang selaras dengan atribusi internal. Persepsi bahwa program Brevet mampu memberikan keunggulan kompetitif dan penguasaan teknis di dunia kerja akan mengeliminasi keraguan mahasiswa. Penelitian Akbar & Ernandi (2022) mengonfirmasi bahwa pandangan yang baik terhadap Brevet Pajak secara signifikan menstimulasi minat berkarier. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan:

H_2: Persepsi Tentang Brevet Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan.

Pengaruh Peluang Kerja Pada Sektor Pajak Terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan Teori Atribusi eksternal memaparkan bahwa ketersediaan lapangan kerja, imbalan finansial, dan stabilitas karier menjadi daya tarik lingkungan yang kuat bagi keputusan individu. Semakin luas dan menjanjikan peluang kerja di sektor perpajakan yang dipersepsikan oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka. Temuan Indah Puspita Sari et al. (2024) memperkuat bahwa pertimbangan pasar kerja berdampak krusial dalam keputusan karier. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan:

H_3: Peluang Kerja pada Sektor Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis melalui data numerik dan analisis statistik. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner daring (Google Form) yang didistribusikan kepada mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Udayana angkatan 2021 serta 2022 yang sudah menempuh mata kuliah Perpajakan. Menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur respons responden, pada variabel persepsi pajak, Brevet, peluang kerja, dan minat karier.

Populasi studi berjumlah 608 mahasiswa. Guna menentukan jumlah sampel representatif, penelitian ini mengadopsi formula Slovin, yang menghasilkan target minimal 86 responden. Teknik pencarian sampel menggunakan *stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan setiap angkatan.

Menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 27, analisis data mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk kualitas data, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas untuk uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda yang bertujuan mengukur dampak variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

Tahap akhir analisis menggunakan teknik Regresi Linier Berganda untuk mencari seberapa berpengaruh variabel independen terhadap dependen, dengan rumus (Sugiyono, 2018);

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \quad (1)$$

Yang dilengkapi dengan Uji Kelayakan Model (Uji f) untuk kelayakan model. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) untuk mengetahui signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas, serta Analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui persentase variasi minat karier yang bisa digambarkan oleh model penelitian dengan rumus (Sugiyono, 2018).

$$D = R^2 \text{ x } 100 \text{ persen} \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil demografi responden didominasi oleh kelompok perempuan yang mencapai 72 persen, sementara dari sisi usia, mayoritas berada pada rentang 22-23 tahun (84 persen). Komposisi ini merefleksikan karakteristik mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam fase krusial perencanaan karier.

Tabel 2.
Karakteristik dan Data Responden

No.	Usia atau Umur	Jumlah Individu	Persentase (%)
1	20-21 Tahun	13	15
2	22-23 Tahun	72	84
3	24 Tahun	1	1
Jumlah		**86**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Visualisasi distribusi data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif. Guna memetakan kecenderungan jawaban responden, penelitian ini mengacu pada interval kelas Sudjana (2018). Berdasarkan hasil rekapitulasi, rata-rata jawaban responden pada seluruh variabel, mulai dari Persepsi Pajak (3,88), Brevet (3,95), hingga Peluang Kerja (3,84) masuk dalam kategori "Baik". Mengindikasikan adanya respons positif yang konsisten dari mahasiswa terhadap indikator-indikator yang diuji.

Tabel 3.
Kriteria Penilaian Skor

Rata-Rata	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik

Rata-Rata	Kategori
2,61 - 3,40	Ragu-Ragu
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Metoda Statiska Sudjana, 2018

Ditemukan pola jawaban yang sangat positif pada seluruh variabel penelitian dari 86 responden penelitian yang diukur menggunakan rentang interval kelas menurut Sudjana (2018), di mana variabel Persepsi Tentang Pajak (X1) memuat rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,88 yang masuk pada kategori "Baik", didorong oleh tingginya kesadaran kewajiban perpajakan pada indikator keempat mengenai pajak sebagai tanggung jawab warga negara yang memperoleh skor tertinggi sebesar 4,10, sebuah temuan yang sejalan dengan pandangan Stephen P. Robbins (1979) dalam Teori Persepsi bahwa individu mengorganisasikan kesan sensoris untuk memberikan makna pada lingkungan mereka, meskipun terdapat sedikit skeptisisme kritis pada indikator keenam mengenai sistem pajak yang mendukung keadilan sosial dengan skor terendah 3,67 yang mengindikasikan perlunya penguatan pemahaman peran pajak dalam redistribusi pendapatan seperti yang disarankan oleh Anggraeni *et al*. (2020).

Persepsi Tentang Brevet Pajak (X_2) mencatatkan rata-rata skor tertinggi di antara variabel independen lainnya yaitu sebesar 3,95, di mana indikator keenam mengenai sertifikasi Brevet Pajak yang meningkatkan kompetensi praktis menjadi aspek paling dominan dengan skor 4,13, yang secara empiris mengonfirmasi temuan Wahyu Al Akbar & Herman Ernandi (2022) bahwa pelatihan profesional dianggap sebagai sarana vital untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan *self-efficacy* mahasiswa, meskipun pandangan bahwa brevet adalah syarat mutlak bekerja mendapatkan respon terendah sebesar 3,66 beriringan dengan faktor internal tersebut.

Peluang Kerja Pada Sektor Pajak (X_3) juga memperoleh respon positif dengan rata-rata 3,84, di mana mahasiswa secara rasional menyadari tingginya permintaan pasar tenaga kerja, terbukti dari indikator ketujuh mengenai peningkatan kebutuhan ahli pajak yang meraih skor tertinggi 4,07, sebuah fenomena yang mendukung Teori Atribusi eksternal dan temuan Indah Puspita Sari *et al*. (2024) bahwa pertimbangan pasar kerja (*labor market consideration*) adalah determinan krusial, walau aspek gaji akuntan junior mendapat skor terendah 3,66 yang menandakan bahwa motif finansial bukanlah satu-satunya pendorong utama.

Seluruh dinamika persepsi dan peluang kerja ini, kemudian bermuara pada terbentuknya Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan (Y) yang kuat dengan rata-rata skor 3,87, yang secara menarik ditandai oleh tingginya keinginan konkret mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi konsultan pajak dengan skor 4,10, namun di sisi lain terdapat kesenjangan pada keyakinan kemampuan teknis yang memperoleh skor terendah 3,70, sehingga menegaskan bahwa meskipun minat karier sangat tinggi akibat persepsi positif terhadap fungsi pajak dan peluang pasar yang luas, mahasiswa masih merasa memerlukan jembatan kompetensi praktis seperti Brevet Pajak untuk mengubah minat tersebut menjadi kesiapan kerja yang nyata.

Tabel 4.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Persepsi Tentang Pajak (X_1)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Skor	Rata - Rata Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Pajak ialah sumber utama pendapatan negara yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi.	0	2	22	52	10	328	3,81	Baik
2	Saya memahami bahwa pajak digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	0	3	13	49	21	346	4,02	Baik
3	Sistem perpajakan di Indonesia sudah cukup transparan dan adil.	0	0	20	56	10	334	3,88	Baik

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Skor	Rata - Rata Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5			
4	Pajak adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara.	0	0	12	53	21	353	4,10	Baik
5	Saya percaya pajak berkontribusi signifikan terhadap pembangunan infrastruktur negara.	0	0	14	58	14	344	4,00	Baik
6	Sistem perpajakan Indonesia dirancang untuk mendukung keadilan sosial.	0	0	40	34	12	316	3,67	Baik
7	Pemerintah menggunakan dana pajak secara transparan dan akuntabel.	0	1	27	49	9	324	3,77	Baik
8	Kewajiban membayar pajak merupakan bentuk partisipasi warga negara yang bertanggung jawab.	0	0	39	34	13	318	3,70	Baik
9	Selama belajar materi perpajakan, saya dapat memahami jenis-jenis Pajak dan cara perhitungannya.	0	0	14	61	11	341	3,97	Baik

Persepsi Tentang Brevet Pajak (X_2)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Skor	Rata - Rata Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Brevet pajak memberikan nilai tambah bagi lulusan akuntansi dalam mencari pekerjaan (contohnya menjadi staf ahli Pajak).	0	0	22	54	10	332	3,86	Baik
2	Pelatihan brevet pajak membantu memahami regulasi perpajakan dengan lebih baik.	0	1	13	51	21	350	4,07	Baik
3	Sertifikasi brevet pajak menjadi salah satu syarat penting untuk bekerja di sektor perpajakan.	0	0	41	33	12	315	3,66	Baik
4	Pelatihan brevet pajak memperluas peluang kerja di sektor perpajakan.	0	0	17	59	10	337	3,92	Baik
5	Saya tertarik untuk mengikuti pelatihan brevet pajak dalam waktu dekat.	0	0	13	57	16	347	4,03	Baik
6	Sertifikasi Brevet Pajak meningkatkan kompetensi praktis di bidang perpajakan.	0	0	20	35	31	355	4,13	Baik
7	Brevet Pajak diperlukan untuk mempersiapkan karier di sektor perpajakan.	0	1	23	37	25	344	4,00	Baik

Peluang Kerja Pada Sektor Pajak (X_3)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Skor	Rata - Rata Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Keamanan kerja di sektor perpajakan sangat dijamin oleh perusahaan baik negeri atau swasta.	0	0	21	56	9	332	3,86	Baik
2	Informasi mengenai lowongan pekerjaan pada sektor perpajakan dapat dengan mudah saya temukan di media sosial ataupun aplikasi khusus rekrutmen pekerja.	0	0	14	58	14	344	4,00	Baik
3	Saya percaya bahwa sektor perpajakan memberikan prospek penghasilan yang kompetitif.	0	0	40	34	12	316	3,67	Baik
4	Peluang kerja di bidang perpajakan mendorong saya untuk lebih mendalami ilmu perpajakan.	0	0	16	62	8	336	3,91	Baik

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Skor	Rata - Rata Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5			
5	Banyak perusahaan memerlukan ahli perpajakan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan pajak.	0	2	30	46	8	318	3,70	Baik
6	Bidang perpajakan menawarkan jenjang karier yang stabil dan berkelanjutan.	0	0	22	54	10	332	3,86	Baik
7	Permintaan tenaga ahli pajak di Indonesia semakin tahun meningkat signifikan untuk mendukung kepatuhan pajak	0	1	13	51	21	350	4,07	Baik
8	Gaji akuntan junior (5 – 8 juta) di bidang perpajakan sangat layak dibandingkan profesi akuntan junior pada bidang akuntansi lainnya	0	0	41	33	12	315	3,66	Baik
9	Selama belajar materi perpajakan, saya dapat memahami jenis-jenis Pajak dan cara perhitungannya.	0	0	14	61	11	341	3,97	Baik

Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Skor	Rata - Rata Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Keamanan kerja di sektor perpajakan sangat dijamin oleh perusahaan baik negeri atau swasta.	0	0	21	56	9	332	3,86	Baik
2	Informasi mengenai lowongan pekerjaan pada sektor perpajakan dapat dengan mudah saya temukan di media sosial ataupun aplikasi khusus rekrutmen pekerja.	0	0	14	58	14	344	4,00	Baik
3	Saya merasa profesi pada sektor perpajakan menawarkan tantangan yang menarik.	0	0	39	34	13	318	3,70	Baik
4	Saya ingin bekerja di sektor perpajakan sebab stabilitas kariernya.	0	0	14	61	11	341	3,97	Baik
5	Saya ingin berkarier di bidang perpajakan sebab perannya yang penting dalam mendukung perekonomian negara.	0	2	16	58	10	334	3,88	Baik
6	Saya tertarik untuk mendalami ilmu perpajakan melalui program pascasarjana atau sertifikasi tambahan.	0	1	27	49	9	324	3,77	Baik
7	Saya yakin kemampuan teknis perpajakan saya memadai untuk bersaing di pasar kerja.	0	0	39	34	13	318	3,70	Baik
8	Lingkungan kampus mendorong minat saya untuk berkarier pada sektor atau bidang perpajakan.	0	0	14	61	11	341	3,97	Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Evaluasi terhadap ketepatan instrumen dilakukan melalui uji validitas menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson*. Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan pada variabel independen maupun dependen terkonfirmasi valid. Hal ini dijelaskan oleh nilai signifikansi (Sig.) pada seluruh butir sebesar 0,000, tidak mendekati ambang batas 0,05, serta nilai korelasi yang melampaui r-tabel (0,300).

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

	Koefisien Korelasi	Signifikansi	*R Product Moment*	Keterangan
Persepsi Tentang Pajak (X_1)				
(X1.1)	0,728	0,000	0,300	Valid
(X1.2)	0,776	0,000	0,300	Valid
(X1.3)	0,732	0,000	0,300	Valid
(X1.4)	0,781	0,000	0,300	Valid
(X1.5)	0,787	0,000	0,300	Valid
(X1.6)	0,656	0,000	0,300	Valid
(X1.7)	0,645	0,000	0,300	Valid
(X1.8)	0,684	0,000	0,300	Valid
(X1.9)	0,518	0,000	0,300	Valid
Persepsi Tentang Brevet Pajak (X_2)				
(X2.1)	0,575	0,000	0,300	Valid
(X2.2)	0,676	0,000	0,300	Valid
(X2.3)	0,542	0,000	0,300	Valid
(X2.4)	0,628	0,000	0,300	Valid
	Koefisien Korelasi	**Signifikansi**	***R Product Moment***	**Keterangan**
Persepsi Tentang Brevet Pajak (X_2)				
(X2.5)	0,687	0,000	0,300	Valid
(X2.6)	0,570	0,000	0,300	Valid
(X2.7)	0,658	0,000	0,300	Valid
Peluang Kerja Pada Sektor Pajak (X_3)				
(X3.1)	0,725	0,000	0,300	Valid
(X3.2)	0,756	0,000	0,300	Valid
(X3.3)	0,695	0,000	0,300	Valid
(X3.4)	0,490	0,000	0,300	Valid
(X3.5)	0,416	0,000	0,300	Valid
(X3.6)	0,676	0,000	0,300	Valid
(X3.7)	0,710	0,000	0,300	Valid
(X3.8)	0,701	0,000	0,300	Valid
Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan (Y)				
(Y.1)	0,655	0,000	0,300	Valid
(Y.2)	0,653	0,000	0,300	Valid
(Y.3)	0,724	0,000	0,300	Valid
(Y.4)	0,732	0,000	0,300	Valid
(Y.5)	0,630	0,000	0,300	Valid
(Y.6)	0,579	0,000	0,300	Valid
(Y.7)	0,724	0,000	0,300	Valid
(Y.8)	0,732	0,000	0,300	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Integritas data diuji melalui validitas dan reliabilitas. Berdasarkan rekapitulasi pengujian, seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Persepsi Pajak, Brevet, Peluang Kerja, hingga Minat Karier menunjukkan performa statistik yang solid. Indeks korelasi *Pearson* pada setiap butir pernyataan melampaui ambang batas 0,300 dengan signifikansi pada level 0,000. Hal ini mengonfirmasi bahwa instrumen kuesioner memiliki ketepatan tinggi dalam menggali data responden.

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	*Alpha Cronbach*	*Standar Alpha Cronbach*	Keterangan
Persepsi Tentang Pajak (X_1)	0,869	0,600	Reliabel
Persepsi Tentang Brevet Pajak (X_2)	0,723	0,600	Reliabel
Peluang Kerja Pada Sektor Pajak Kerja (X_3)	0,798	0,600	Reliabel
Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan (Y)	0,829	0,600	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Konsistensi internal instrumen diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian di Tabel 5 memperlihatkan bahwa semua variabel penelitian memiliki koefisien *Alpha* di atas standar 0,60 (Persepsi Pajak: 0,869; Brevet: 0,723; Peluang Kerja: 0,798; Minat: 0,829). Dengan demikian, kuesioner dinyatakan reliabel serta layak dipergunakan dalam analisis inferensial.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		*86*
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0,0000000
	Std. Deviation	1.14127862
Most Extreme Differences	*Absolute*	0,048
	Positive	0,044
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas, dibuktikan dengan nilai *Tolerance* seluruh variabel (0,112; 0,314; 0,105) yang berada di atas 0,10, serta nilai VIF (8,967; 3,189; 9,506) yang seluruhnya di bawah 10.

Tabel 8.
Hasil Uji Multikolonieritas

	Collinearity Statistics	
Model	*Tolerance*	*VIF*
1 (*Constant*)		
Persepsi tentang Pajak	0,112	8,967
Persepsi tentang Brevet Pajak	0,314	3,189
Peluang Kerja Pada Sektor Perpajakan	0,105	9,506

a. *Dependent Variable*: Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan

Sumber : Data primer diolah, tahun 2025

Ketidaksamaan varians residual diuji menggunakan Uji Glejser. Hasil pada Tabel 8 mengindikasikan nilai signifikansi pada seluruh variabel independen (0,950; 0,567; 0,967) berada di atas taraf 0,05. Memberikan penjelasan yaitu model regresi memiliki varians yang konstan (homoskedastisitas) dan terbebas dari bias heteroskedastisitas.

Tabel 9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		***Standardized Coefficients***		
Model	*B*	*Std. Error*	*Beta*	***t***	***Sig.***
1 (*Constant*)	1,619	0,764		2,118	0,037
Persepsi tentang Pajak	0,003	0,056	0,021	0,062	0,950
Persepsi tentang Brevet Pajak	-0,027	0,047	-0,113	-0,574	0,567
Peluang Kerja Pada Sektor Perpajakan	-0,003	0,071	-0,014	-0,041	0,967

a. *Dependent Variable*: Abs_Res

Sumber : Data primer diolah, 2025

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pola perubahan Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan (Y) sebagai variabel terikat atau dependen yang dipengaruhi oleh Persepsi Tentang Pajak (X_1), Persepsi Tentang Brevet Pajak (X_2), dan Peluang Kerja Pada Sektor Pajak (X_3) sebagai variabel bebas atau independen.

Tabel 10.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	1,047	1,278		0,819	0,415
	Persepsi tentang Pajak	0,423	0,093	0,508	4,551	0,000
	Persepsi tentang Brevet Pajak	0,217	0,078	0,184	2,771	0,007
	Peluang Kerja Pada Sektor Perpajakan	0,298	0,119	0,287	2,497	0,015

a. *Dependent Variable*: Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2025

Nilai konstanta yang tercatat sebesar 1,047 dengan Persepsi tentang Pajak teridentifikasi sebagai determinan dominan (nilai koefisien regresi sebesar 0,423). Variabel Persepsi tentang Brevet Pajak dan Peluang Kerja juga memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan minat mahasiswa. Sertifikasi Brevet mencatatkan koefisien sebesar 0,217, yang mengartikan bahwa semakin mahasiswa memandang sertifikasi ini sebagai aset kompetensi yang strategis, semakin kuat pula dorongan mereka untuk menekuni profesi ini.

Variabel Peluang Kerja memiliki koefisien sebesar 0,298, yang menandakan bahwa optimisme mahasiswa terhadap ketersediaan lapangan kerja, stabilitas, dan prospek karier di sektor pajak akan meningkatkan minat mereka sebesar 0,298 satuan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa setiap perbaikan pada aspek pemahaman pajak, penguasaan kompetensi teknis, serta kejelasan prospek pasar kerja akan berimplikasi lurus pada peningkatan motivasi mahasiswa untuk terjun ke dunia profesional perpajakan.

Tabel 11.
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,941[a]	0,886	0,882	1,162

a. *Predictors*: (Constant), Peluang Kerja Pada Sektor Perpajakan (X_3), Persepsi tentang Brevet Pajak (X_2), Persepsi tentang Pajak (X_1)

b. *Dependent Variable*: Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Validitas model regresi dalam penelitian ini telah terkonfirmasi melalui uji F, didapat nilai F sebanyak 212,858, memiliki tingkat signifikansi 0,000. Mengingat nilai probabilitas tersebut belum mendekati ambang batas standar 0,05, model regresi dinyatakan mempunyai kriteria *goodness of fit* yang mumpuni, sehingga layak digunakan dalam memprediksi minat karier mahasiswa berdasarkan variabel persepsi pajak, brevet, dan peluang kerja.

Tabel 12.
Hasil Analisis Statistik Uji-F (F-test)

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	862,181	3	287,394	212,858	,000[b]
	Residual	110,714	82	1,350		
	Total	972,895	85			

a. *Dependent Variable*: Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan

b. *Predictors: (Constant*), Peluang Kerja Pada Sektor Perpajakan, Persepsi tentang Brevet Pajak, Persepsi tentang Pajak

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Uji t turut memberikan bukti bahwa ketiga variabel bebas secara individu memberikan dampak positif dan signifikan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi variabel Persepsi Pajak yang mencapai angka mutlak 0,000, diikuti oleh variabel Persepsi Brevet Pajak dengan nilai 0,007, serta variabel Peluang Kerja dengan nilai 0,015. Karena seluruh nilai signifikansi di bawah 0,05, maka seluruh hipotesis yang diajukan dalam riset ini dapat diterima, menegaskan bahwa kombinasi antara pemahaman fungsi pajak, penguasaan kompetensi teknis, dan prospek pasar kerja merupakan determinan vital yang membentuk minat profesi mahasiswa.

Tabel 13.
Hasil Analisis Statistik Uji-t (t-test)

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	1,047	1,278		0,819	0,415
	Persepsi tentang Pajak	0,423	0,093	0,508	4,551	0,000
	Persepsi tentang Brevet Pajak	0,217	0,078	0,184	2,771	0,007
	Peluang Kerja Pada Sektor Perpajakan	0,298	0,119	0,287	2,497	0,015

a. *Dependent Variable*: Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil tes hipotesis pertama memberikan gambaran Persepsi Tentang Pajak memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan. Hal ini diperlihatkan pada nilai signifikansi sebanyak 0,000 < 0,05, serta nilai koefisien regresi positif. Temuan ini bermakna bahwa semakin baik pandangan mahasiswa mengenai sistem, fungsi, dan keadilan pajak, semakin tinggi pula dorongan internal mereka untuk berkarier di bidang ini. Mayoritas responden setuju bahwa pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dan pilar pembangunan. Pandangan positif ini selaras dengan Teori Persepsi yang menyatakan bahwa individu menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan makna pada lingkungannya. Ketika mahasiswa mampu memaknai pajak sebagai instrumen vital negara dan bukan sekadar beban, persepsi positif tersebut menstimulasi ketertarikan untuk terlibat di dalamnya sebagai sebuah profesi. Temuan ini sejalan dengan studi Zyahwa *et al*. (2023) dan Anggraeni *et al*. (2020) yang menemukan bahwa persepsi positif mahasiswa menjadi pendorong utama minat mereka terhadap profesi di sektor pajak.

Hasil tes hipotesis kedua memperlihatkan bahwa Persepsi Tentang Brevet Pajak berpengaruh positif serta signifikan pada minat berprofesi, diperoleh nilai signifikansi 0,007 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang pelatihan Brevet Pajak bukan sekadar kursus tambahan, melainkan elemen krusial yang meningkatkan nilai tawar mereka di dunia kerja. Temuan ini diperkuat oleh fakta empiris dalam penelitian, indikator dengan skor tertinggi menunjukkan mahasiswa sangat setuju bahwa sertifikasi Brevet Pajak dapat meningkatkan kompetensi praktis mereka, khususnya terkait faktor internal atau kompetensi diri (*self-efficacy*). Keyakinan bahwa mereka memiliki "bekal" keterampilan teknis yang mumpuni melalui Brevet Pajak akan menghilangkan keraguan dan meningkatkan kepercayaan diri untuk terjun menjadi konsultan atau ahli pajak. Wahyu Al Akbar & Herman Ernandi (2022) serta Simarmata *et al*. (2024) menyatakan bahwa persepsi positif terhadap program sertifikasi mampu memberikan keunggulan kompetitif, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan minat karier di bidang tersebut.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa Peluang Kerja pada Sektor Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berprofesi, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,015 < 0,05. Hal ini bermakna bahwa pertimbangan rasional mengenai prospek masa depan, ketersediaan lapangan kerja, dan stabilitas finansial menjadi determinan penting bagi mahasiswa dalam

memutuskan jalur kariernya. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep atribusi eksternal dalam Teori Atribusi, di mana keputusan individu dipengaruhi oleh situasi lingkungan atau pasar kerja. Data deskriptif menunjukkan responden memberikan respon positif terhadap pernyataan mengenai ketersediaan lapangan kerja dan gaji yang kompetitif di sektor pajak. Mahasiswa menilai sektor perpajakan sebagai sektor yang menjanjikan stabilitas karier jangka panjang, yang kemudian memotivasi mereka untuk mengejar profesi tersebut. Temuan Indah Puspita Sari *et al*. (2024) memperkuat secara empiris bahwa pertimbangan pasar kerja (*labor market consideration*) memiliki dampak signifikan terhadap keputusan karier mahasiswa akuntansi. Ketika mahasiswa mempersepsikan peluang kerja di sektor pajak terbuka lebar, minat mereka untuk memasukinya akan meningkat secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Persepsi Tentang Pajak, Persepsi Tentang Brevet Pajak, dan Peluang Kerja Pada Sektor Pajak masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berprofesi di Bidang Perpajakan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. Dari ketiga faktor tersebut, persepsi mahasiswa mengenai nilai dan urgensi pajak terbukti memberikan kontribusi pengaruh yang paling dominan dalam membentuk minat karier. Secara keseluruhan, pemahaman yang baik terhadap fungsi vital pajak bagi negara, keyakinan bahwa sertifikasi Brevet Pajak merupakan modal kompetensi praktis yang kuat, serta optimisme terhadap prospek lapangan kerja yang menjanjikan, secara efektif berkolaborasi dalam memotivasi dan memantapkan keputusan karier mahasiswa di sektor perpajakan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni ruang lingkup responden yang hanya berfokus pada mahasiswa di satu perguruan tinggi sehingga hasilnya berisiko tidak dapat digeneralisasi secara luas, serta penggunaan kuesioner *self-reported* yang memungkinkan munculnya bias subjektivitas. Berdasarkan temuan empiris yang menunjukkan adanya titik terendah pada keyakinan kemampuan teknis serta ekspektasi gaji awal, disarankan bagi institusi perguruan tinggi untuk lebih memperkuat porsi praktik dalam kurikulum (seperti simulasi *e-filing* dan faktur elektronik) serta memberikan seminar pengembangan karier yang menjabarkan realitas jenjang penghasilan jangka panjang secara objektif. Untuk riset selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan sampel ke beberapa universitas lainnya dan menambahkan variabel psikologis maupun demografis guna memperkaya pemodelan prediksi minat karier di bidang perpajakan.

REFERENSI

Aini, N., & Goenawan, Y. A. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarier Dibidang Perpajakan. *Jurnal Intelektual*, 1(2), 118-131. https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/article/view/118.

Akbar, W. A., & Ernandi, H. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak, Brevet Pajak Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 896-907. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.625.

Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarier di Bidang Perpajakan. *E-JRA*, *9*(03), 50-61. http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6140.

Ardiana, E., & Mujiyati, M. (2023). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarier di Bidang Perpajakan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4589-4601. https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2901.

Aryadi, H., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Artificial Intelligence, Sikap dan Pengaruh Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(10), 1256-1269. https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i10.p03

Azmi, Z., & Nikmah, K. (2025). The use of attribution theory in accounting research: A literature review. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 5(2). https://doi.org/10.46821/equity.v5i2.627

De Clercq, B. (2023). Tax literacy: What does it mean? *Meditari Accountancy Research*, 31(3), 501-523. https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2021-1393.

Dewi, D. A. L., & Dewi, L. G. A. M. (2023). Anteseden Minat Berwirausaha Generasi Muda. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(10), 1956-1965. https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i10.p05.

Dewi, N. L. P. K., & Ratnadi, N. M. D. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Persepsi Karir Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(02), 230-241. https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i02.p03.

Ghufron, R., & Herwansyah. (2023). Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 21-34. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jakeu/article/view/7970.

Hauro, Z. L., & Riyadhi, B. (2024). Determinant factors of accounting students on career choice as tax consultants. *Journal of Accounting and Behavior*, 1(1), 34-47. https://jab.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/10.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 175/PMK.01/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014 Tentang Konsultan Pajak*. 175/PMK.01/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014 tentang Konsultan Pajak.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 229/PMK.03/2014 tentang Persyaratan Serta Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Seorang Kuasa Yang Ditunjuk Oleh Wajib Pajak*. PERSYARATAN SERTA PELAKSANAAN HAK DAN KEWAJIBAN SEORANG KUASA | Direktorat Jenderal Pajak.

Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 99-110. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622.

Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarier di Bidang Perpajakan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 24-34. https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.19.

Prasetyo, A. A., Mimba, N. P. S. H., Suartana, I. W., & Budiasih, G. A. N. (2024). Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(06), 1088-1099. https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i06.p05.

Podolianchuk, O. (2020). Accounting and information support of tax calculations. *The Scientific Heritage*, 51(5), 44-54. http://tsh-journal.com/wp-content/uploads/2020/09/VOL-5-No-51-51-2020.pdf.

Presbitero, A., & Teng-Calleja, M. (2023). Job attitudes and career behaviors relating to employees' perceived incorporation of artificial intelligence in the workplace: A career self-management perspective. *Personnel Review*, 52(4), 1169-1187. https://doi.org/10.1108/PR-02-2021-0103.

Purnasari, N. (2021). *Metodologi penelitian*. Guepedia.

Putra, I. G. B. N. P., & Rasmini, N. K. (2022). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(09), 1083-1094. https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i09.p02.

Rahmawati, F., & Horri, M. (2023). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Perpajakan dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Soetomo Accounting Review*, 1(2), 190-202. https://doi.org/10.25139/sacr.v1i2.6071.

Sari, I. P., Nuryati, T., Yulaeli, T., Widyastuti, T., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Persepsi Karier, Pengetahuan Perpajakan, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 22-34. https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.439.

Simarmata, Y. V., Tiswiyanti, W., & Wiralestari. (2022). Pengaruh Determinan Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Karier di Bidang Perpajakan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 990-1002. https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.370.

Sintyawati, N. K. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2021). Pengaruh Persepsi Karir, Motivasi Ekonomi, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(05). https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i05.p03.

Sumarandak, M. E. N., Tungka, A. E., & Egam, P. P. (2021). Persepsi masyarakat terhadap kawasan monumen di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 255-268. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/34685.

TAP, E. (2020). *Professional evaluation: Course support*. Universitatea Pedagogica de Stat "Ion Creangă".

Zyahwa, F., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Pemilihan Karier di Bidang Perpajakan. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 211-229. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.106.